

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu perusahaan bank swasta terbesar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam industri perbankan. Sebagai institusi keuangan yang dipercaya masyarakat, BCA terus menghadirkan berbagai solusi untuk menjawab berbagai kebutuhan finansial melalui beragam produk dan layanan keuangan. Keunggulan Bank BCA didukung oleh jaringan cabang yang luas, infrastruktur teknologi yang canggih, dan tenaga kerja profesional. Dengan komitmennya tersebut, BCA berhasil mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank terdepan di Indonesia. Namun, sampai menjadi bank kepercayaan masyarakat saat ini, BCA telah melalui perjalanan sejarah panjang yang penuh tantangan dan kesuksesan.



Gambar 2.1 *Logo PT Bank Central Asia Tbk*

Perusahaan NV Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory menjadi cikal bakal Bank Central Asia yang telah berdiri sejak tahun 1955. Kemudian perusahaan tersebut mengganti namanya menjadi NV Bank Central Asia setelah beroperasi selama dua tahun [5]. Pada 21 Februari 1957, NV Bank Central Asia memiliki kantor pusat di Jakarta, tepatnya di daerah Asemka. NV Bank Central Asia terus membuktikan keefektifannya di masyarakat sehingga pada tahun

2 September 1975, bank ini resmi mengubah namanya menjadi PT Bank Central Asia (BCA). Pada tahun yang sama pula, BCA memperkuat jaringan layanan cabang dan berkembang menjadi Bank Devisa. Pada tahun 1980-an BCA mengembangkan jaringan kantor cabang secara cepat sesuai dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. Tahun 1990-an BCA mengembangkan secara intensif teknologi mesin ATM (Automated Teller Machine) hingga mencapai 50 unit tersebar di daerah Kota Jakarta. Mesin ATM ini juga merupakan hasil kerja sama dengan PT Telkom untuk fitur pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA.

Tantangan terbesar BCA ialah saat memasuki tahun 1997 dimana Indonesia mengalami krisis ekonomi (Krisis Moneter Asia) dan kerusuhan Mei 1998 yang membuat BCA sempat hancur lebur. Di mana pada masa ini, masyarakat terkena berbagai rumor politik yang membuat mereka panik dan menarik dana mereka dari bank-bank besar, termasuk BCA. Fenomena tersebut dikenal sebagai *bank rush*, di mana terjadi penarikan dana secara besar-besaran sehingga menyebabkan likuiditas serius [6]. Tentu hal ini menyebabkan BCA harus menghadapi tantangan besar mulai dari penurunan nilai rupiah, peningkatan inflasi, dan berbagai dampak besar akibat gejolak ekonomi yang terjadi tersebut. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) kemudian mengambil alih kepemilikan BCA dan menempatkan pemimpin baru untuk menyelamatkan BCA yang berubah menjadi Bank Take Over (BTO).

Memasuki era tahun 2000-an, BCA terus melakukan pengembangan bisnis secara agresif dengan memperkuat berbagai produk dan layanan perbankan. Salah satu fokusnya ialah banyaknya inovasi baru di bidang perbankan elektronik yang ditandai dengan layanan, seperti Debit BCA, Kartu Flazz, Mobile Banking M-BCA, Internet Banking KlikBCA, Tunai BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain [7]. Selain itu, dibangun Disaster Recovery Center BCA di Singapura sebagai langkah strategis dalam mengatasi risiko gangguan sistem perbankan melalui integrasi cadangan data. Pada periode 2014-2018, BCA memperkenalkan produk aplikasi layanan perbankan digital (MyBCA), dompet elektronik (Sakuku), serta *customer service*

tanpa biaya pulsa (HaloBCA). Sampai saat ini pun BCA terus berinovasi tanpa henti dan semakin gencar mengembangkan layanan perbankan supaya lebih modern, aman, dan mudah diakses masyarakat luas.

2.1.1 Visi Misi

1. Visi

Berikut merupakan visi yang diemban PT Bank Central Asia Tbk sebagai landasan dalam memberikan layanan perbankan mereka:

“Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.”

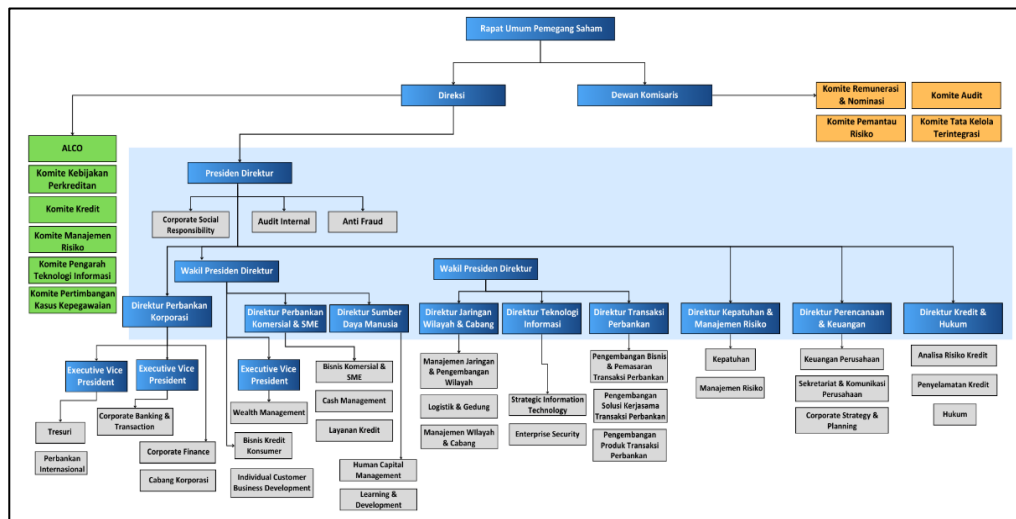
2. Misi

Dalam melaksanakan visi tersebut, adapun beberapa poin misi yang diemban oleh PT Bank Central Asia Tbk ialah sebagai berikut:

- a. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
- b. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- c. Meningkatkan nilai *franchise* dan nilai *stakeholder* BCA.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

2.2.1 Struktur Besar Organisasi



Gambar 2.2 Struktur Besar Organisasi Perusahaan BCA

Gambar 2.2 menunjukkan struktur organisasi PT Bank Central Asia Tbk secara keseluruhan yang dibangun untuk mendukung kegiatan operasional dan strategis bisnis yang kompleks. Kedudukan tertinggi pada struktur ini ialah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang berperan membuat keputusan strategis untuk perusahaan. Di bawahnya, terdapat Dewan Direksi sebagai pengelola perusahaan dan Dewan Komisaris sebagai pengawas. BCA memiliki banyak sekali unit bisnis dan operasional, khususnya pada bidang keuangan, perbankan, manajemen risiko, teknologi informasi, pengembangan produk, dan lain sebagainya.

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Posisi tertinggi dalam struktur organisasi pada PT Bank Central Asia Tbk ialah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang berperan penting sebagai otoritas utama dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. RUPS memiliki wewenang untuk menentukan arah kebijakan perusahaan, mulai dari pengangkatan ataupun pemberhentian anggota direksi serta dewan komisaris. Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang 40 Tahun 2007 menyebutkan bahwa Perseroan Terbatas merupakan badan hukum yang menjadi persekutuan modal, didirikan atas dasar perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan

modal dasar yang terbagi ke dalam saham, dan memenuhi segala persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini [8]. Selain itu, RUPS juga bertanggung jawab dalam menyetujui laporan tahunan, pembagian deviden, dan perubahan anggaran perusahaan BCA. Kepegawaian, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

2. Jajaran Direksi (Board of Directors)

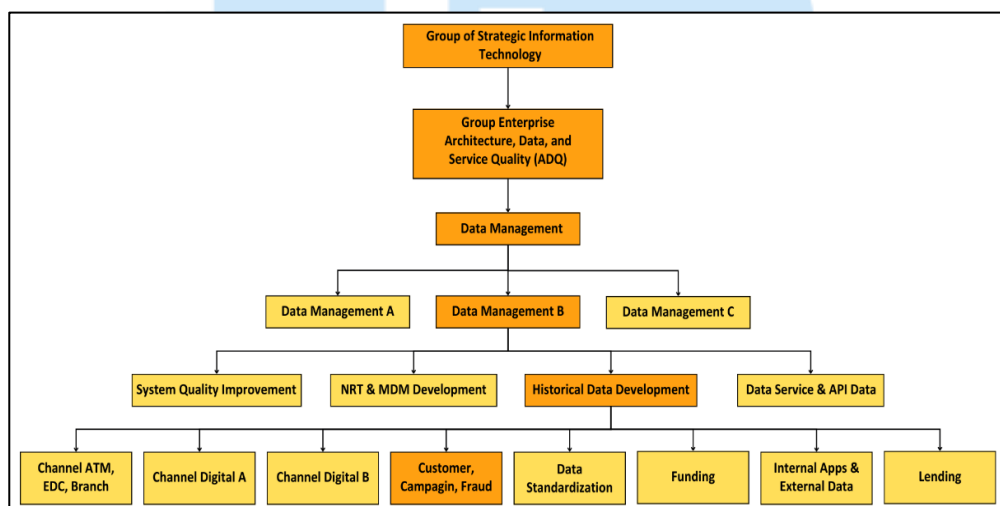
Jajaran Direksi atau yang biasa disebut sebagai Board of Directors pada PT Bank Central Asia Tbk berada di bawah RUPS sebagai pengambil keputusan tertinggi dalam perusahaan. Direksi memiliki tanggung jawab besar atas pengelolaan operasional bisnis bank BCA secara menyeluruh serta memastikan kebijakan yang ditetapkan sesuai dengan visi dan misi pemegang saham [9]. Berdasarkan RUPS yang baru berlangsung pada tanggal 12 Maret 2025, Bapak Hendra Lembong resmi ditunjuk menjadi Presiden Direktur BCA menggantikan peran Bapak Jahja Setiaatmadja yang kini beralih menjadi Presiden Komisaris BCA. Adapun posisi Wakil Presiden Direktur BCA diemban oleh Bapak John Kosasih yang juga baru diangkat pada saat RUPS kemarin. Terdapat pula komite-komite yang membantu Direksi dalam mengambil keputusan perusahaan BCA di berbagai bidang, mulai dari ALCO (Asset and Liability Committee), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

3. Jajaran Komisaris (Board of Commissioner)

Dewan Komisaris atau Board of Commissioner memiliki kedudukan yang setara dengan Dewan Direksi dalam struktur perusahaan termasuk PT Bank Central Asia Tbk. Namun, fungsi Dewan Komisaris berbeda dengan Direksi, yakni sebagai pengawas dan pemberi arahan strategis kepada Dewan Direksi guna kegiatan bisnis berjalan sesuai prinsip tata kelola yang baik. Dewan Komisaris juga tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan

operasional BCA, kecuali hal-hal dalam Anggaran Dasar BCA atau perundang-undangan [10]. Berdasarkan RUPS pada tanggal 12 Maret 2025, Bapak Djohan Emir Setijoso yang menjadi Presiden Komisaris sebelumnya, telah resmi mengundurkan diri dan digantikan oleh Bapak Jahja Setiaatmadja sebagai Presiden Komisaris saat ini. Adapun komite-komite yang berada dibawah naungan Dewan Komisaris, seperti Komite Remunerasi & Nominasi, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, dan Komite Tata Kelola Integrasi.

2.2.2 Struktur Departemen



Gambar 2. 3 *Struktur Departemen GSIT DTM-B BCA*

Gambar 2.3 terdapat diagram struktur dari Departemen atau Biro Group of Strategic Information Technology (GSIT). Departemen ini bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan pengembangan strategi teknologi informasi pada PT Bank Central Asia Tbk. Selain itu, sistem teknologi yang digunakan GSIT juga dapat mendukung bisnis operasional perbankan, meningkatkan efisiensi, serta memenuhi kebutuhan bisnis pada departemen lain. Terdapat grup-grup di bawah naungan Biro GSIT, salah satunya ialah Group Enterprise Architecture, Data, and Service Quality (ADQ). Dimana ADQ memiliki unit kerjanya kembali, yaitu Data Management.

Data Management terbagi menjadi tiga, Data Management A, Data Management B, dan Data Management C. Sederhananya, Data Management A berperan sebagai Data Analyst yang berfokus pada analisis data untuk pengambilan keputusan. Data Management B memiliki peran sebagai Data Engineer yang bertanggung jawab dalam mengelola dan mengoptimalkan *data warehouse* BCA. Sementara Data Management C, berperan sebagai Data Scientist yang bertanggung jawab dalam pengolahan data dengan teknik *machine learning*. Data Management B terbagi menjadi empat tim yang masing-masing memiliki *task* berbeda. Berikut keempat tim pada Data Management B:

1. Software Quality Improvement (SQI)

Tim Software Quality Improvement atau biasa disebut sebagai SQI berperan dalam meningkatkan seluruh kualitas sistem yang digunakan di Data Management B (DWH). Hal ini dilakukan mulai dari segi pemilihan aplikasi/*tools*, *environment*, maupun aturan proses kerja secara menyeluruh. Tim ini juga memastikan sistem berjalan optimal tanpa *error* dengan melakukan tindakan *troubleshooting* dan *handling error*. Seluruh kegiatan Implementasi pada Production Environment termasuk *running job* DWH menjadi tanggung jawab Tim SQI.

2. Near Real-Time & Master Data Management (NRT & MDM Development)

Tim Near Real-Time & Master Data Management atau NRT & MDM Development bertanggung jawab terhadap pengolahan dan integrasi data dengan kecepatan tinggi yang memastikan bahwa data diperbarui secara *real-time* tanpa keterlambatan tertentu pada DWH (untuk tim NRT). Sementara MDM, berperan mengelola seluruh Master Data berupa data utama yang digunakan secara konsisten pada sistem perusahaan BCA. Hal ini dapat berupa data *customer*, produk, transaksi, dan lain-lain.

3. Historical Data Development (Hist-Dev)

Tim Historical Data Development atau Hist-Dev memiliki tanggung jawab penuh atas pengolahan dan pengembangan data historis melalui proses ETL (Extract, Transform, Load) untuk memastikan bahwa data besar BCA disimpan dengan baik di Data Warehouse. Hist-Dev terdiri dari beberapa sub tim, seperti ATM, EDC, dan Branch (AADC), Channel Digital A, Channel Digital B, Data Standardization, Funding, Internal Apps & External Data, Customer, Campaign, Fraud (CCF), serta Lending. Mahasiswa sendiri melaksanakan program magang pada tim ini, khususnya pada sub tim Customer, Campaign, Fraud. Secara umum seluruh sub tim pada Hist-Dev memiliki *task* yang mirip, tetapi yang membedakan hanyalah jenis dan tujuan data yang dikelola.

4. Data Service & API Data

Tim Data Service & API Data memiliki dua fokus utama dalam pengelolaan data di Data Warehouse. Untuk Data Service, bertanggung jawab dalam pembuatan laporan (*reporting*) berupa *dashboard* yang dibutuhkan berbagai unit bisnis BCA. Kemudian API Data berperan mengelola sistem API (Application Programming Interface) yang digunakan oleh DWH. Hal ini baik untuk menerima permintaan data dari sistem lain (*di-hit* oleh API eksternal) ataupun mengakses data ke sumber lain (melakukan *hit* ke API lain) sehingga konektivitas data antar sistem tetap terhubung.